

---

**BERSAMA MEMBANGUN WARGA MASYARAKAT YANG KUAT:  
IMPLEMENTASI PELATIHAN COMMUNITY DEVELOPMENT  
PROGRAM RESCUE (RESPONSIBLE CITIZENS UNDER ENHANCEMENT)  
UNIVERSITAS PELITA HARAPAN**

**Oleh:**

**Marsefio Sevyone Luhukay (Dosen FISIP Universitas Pelita Harapan)**

**Clarissa Elizabeth Athalia Pakpahan (01043200089)**

**Abstrak:**

Dalam era perubahan sosial yang cepat, peran mahasiswa dalam pengembangan masyarakat menjadi semakin penting. Program "Student Leadership for Service Learning" telah menjadi sarana utama dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan kepemimpinan dan pelayanan untuk memajukan masyarakat. Namun, untuk mencapai tujuan ini, pemahaman yang kuat mengenai konsep Community Development (Pengembangan Masyarakat) menjadi landasan yang tak tergantikan. Konsep ini melibatkan pendekatan holistik dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui program-program yang berkelanjutan. Tulisan ini merupakan hasil dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan Community Development bagi mahasiswa. Dalam kaitannya dengan program Student Leadership for Service Learning (SLC) Universitas Pelita Harapan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Pertama, terdapat perlunya penguatan pemahaman mahasiswa mengenai prinsip-prinsip dasar Community Development dan bagaimana mengaplikasikannya dalam praktik. Kedua, keterampilan pelayanan kasih dan empati menjadi penting dalam membentuk relasi yang kuat dengan masyarakat yang beragam. Selanjutnya, pentingnya pemetaan kebutuhan masyarakat sebagai dasar perencanaan program pembangunan juga ditekankan. Tulisan ini juga menggarisbawahi nilai positif dari pendekatan Community Development, dengan menekankan pada pemberdayaan masyarakat, partisipasi bersama, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Melalui pemahaman yang mendalam mengenai isu-isu ini, program pelatihan dapat disusun dengan lebih baik, mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan pengembangan masyarakat dengan lebih efektif, siap terjun bersama komunitas yang membutuhkan. Sehingga pemberdayaan komunitas makin meningkat. Diharapkan contoh implementasi dalam tulisan ini memberikan pandangan yang komprehensif mengenai pentingnya pemahaman konsep Community Development dalam membentuk pemimpin muda yang mampu membangun masyarakat yang berkelanjutan dan kuat.

**Keywords :** *Community Development, Pemberdayaan masyarakat, Partisipasi, Keberlanjutan, Responsible Citizens Under Enhancemet,*

## **1. Pendahuluan**

### **1.1.LatarBelakang**

Pada era globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, peran mahasiswa dalam pengembangan masyarakat semakin diakui dan dihargai. Salah satunya adalah Service Learning Community (SLC) Universitas Pelita Harapan, telah menjadi platform yang penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang peduli dan berdedikasi terhadap pengembangan masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan ini, pemahaman yang kuat tentang konsep Community Development (Pengembangan Masyarakat) menjadi esensial.

Community Development merupakan pendekatan holistik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai upaya pembangunan yang berkelanjutan. Konsep ini melibatkan pemberdayaan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program yang berdampak positif pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan di lingkungan mereka. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai konsep ini menjadi penting agar mahasiswa dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip Community Development dalam praktik nyata.

Dalam mengimplementasikan pendekatan Community Development, mahasiswa perlu dilatih untuk bekerja dan melayani dengan sepenuh hati. Keberhasilan program pembangunan masyarakat sangat bergantung pada komitmen dan empati yang kuat dari pihak yang terlibat. Mahasiswa sebagai agen perubahan perlu memahami arti penting dari pelayanan tanpa pamrih, serta kemampuan untuk merangkul keberagaman dalam masyarakat yang mereka layani.

Satu hal yang tak kalah penting adalah kemampuan dalam memetakan kebutuhan masyarakat. Tanpa pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan dan harapan

---

masyarakat, program pembangunan tidak akan berjalan efektif. Melalui pelatihan ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan untuk melakukan analisis mendalam terhadap situasi masyarakat, mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi, serta merumuskan rencana aksi yang tepat sasaran.

Namun, dalam fokus Pengabdian pada Masyarakat ini, akan mengecualikan pembahasan mengenai krisis. Meskipun krisis sering kali menjadi pemicu perubahan signifikan dalam masyarakat, namun aspek pelatihan lebih memilih untuk menempatkan penguatan pada aspek-aspek positif dari Community Development dan upaya mahasiswa dalam membangun masyarakat yang kuat. Dengan demikian, pelatihan ini akan memberikan wawasan yang komprehensif mengenai konsep Community Development serta pentingnya pelatihan yang tepat bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan pelayanan yang berkualitas.

Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai latar belakang masalah ini, diharapkan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat mengenai pelatihan Community Development untuk mahasiswa di bawah program "Student Leadership for Service Learning" dapat memberikan panduan yang berharga bagi semua lembaga pendidikan dalam mempersiapkan generasi muda untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1.2.1. Perlunya pemahaman Konsep Community Development pada Mahasiswa yang terlibat dalam program Student Leadership for Service Learning sebagai bekal saat turun ke lapangan bertemu dengan masyarakat. Saat ini pemahaman mengenai konsep Community Development dan bagaimana mengaplikasikannya secara efektif dalam

praktik masih perlu dilatih. Karena jika tidak dipersiapkan maka hal ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan program-program pembangunan yang berkelanjutan.

- 1.2.2. Keterbatasan Keterampilan Pelayanan dan Empati: Mahasiswa yang belum memiliki keterampilan dalam memberikan pelayanan tanpa pamrih dan berempati terhadap masyarakat yang beragam dapat menghadapi kesulitan dalam membangun hubungan yang kuat (*bounding*) dan memahami kebutuhan masyarakat secara mendalam (*empati*). Ini dapat memengaruhi efektivitas program pembangunan yang mereka jalankan.
- 1.2.3. Tidak Optimalnya Pemetaan Kebutuhan Masyarakat: Kemampuan untuk memetakan kebutuhan masyarakat dengan akurat sangat penting dalam merumuskan rencana aksi yang tepat. Mahasiswa yang tidak memiliki keterampilan analisis yang memadai mungkin kesulitan dalam mengidentifikasi masalah utama yang perlu diatasi dan merencanakan solusi yang sesuai.
- 1.2.4. Kurangnya Fokus pada Aspek Positif Community Development: Terlalu banyak fokus pada krisis dan masalah dapat mengabaikan potensi positif yang dapat dibangun dalam konteks pengembangan masyarakat. Mahasiswa mungkin tidak sepenuhnya memahami pentingnya pemberdayaan masyarakat, pelayanan tanpa pamrih, dan keberagaman sebagai elemen-elemen penting dari pendekatan ini.
- 1.2.5. Tantangan Kompleks dalam Pengembangan Masyarakat: Proses pengembangan masyarakat sering kali melibatkan dinamika yang kompleks dan beragam. Mahasiswa yang belum siap menghadapi tantangan seperti konflik, perbedaan budaya, dan perubahan sosial mungkin mengalami kesulitan dalam merancang strategi yang efektif untuk mencapai perubahan positif.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah tatap muka (face to face) yang melibatkan interaksi langsung antara instruktur dan peserta pelatihan. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam, interaktif, dan terarah dalam mengintegrasikan konsep Community Development dalam konteks program Student Leadership for Service Learning.

Bentuk kegiatan yang dilakukan pada saat pelatihan antara lain;

**Pembelajaran Interaktif:** Pelatihan ini akan melibatkan sesi presentasi oleh instruktur yang menguraikan konsep-konsep utama Community Development dan prinsip-prinsip yang terkait. Namun, pendekatan ini akan diimbangi dengan diskusi interaktif, studi kasus, dan permainan peran yang mendorong partisipasi aktif dari peserta. Diskusi kelompok akan memungkinkan peserta untuk berbagi pandangan mereka tentang aplikasi konsep dalam situasi nyata.

**Studi Kasus Nyata:** Peserta akan diberikan studi kasus nyata tentang proyek-proyek pembangunan masyarakat yang berhasil dan perubahan positif yang dihasilkan dari pendekatan Community Development. Peserta (Team Rescue) diminta untuk menganalisis dan merumuskan solusi berdasarkan konteks yang diberikan.

**Simulasi Pemberdayaan Masyarakat:** Pelatihan ini akan melibatkan simulasi pemberdayaan masyarakat, di mana peserta akan berperan sebagai anggota komunitas. Mereka akan menghadapi tantangan dan keputusan yang harus diambil dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan berbasis kebutuhan masyarakat.

**Kegiatan Kerja Kelompok:** Peserta akan dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk merancang rencana aksi pembangunan masyarakat. Ini memungkinkan mereka untuk

mengintegrasikan konsep Community Development, pelayanan tanpa pamrih, dan pemetaan kebutuhan masyarakat dalam rencana mereka.

**Sesi Tanya Jawab:** Setiap sesi akan diakhiri dengan sesi tanya jawab, di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan hal-hal yang mungkin masih membingungkan. Ini akan memastikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep yang diajarkan.

**Evaluasi dan Umpan Balik:** Setelah pelatihan selesai, peserta akan diminta untuk mengisi formulir evaluasi. Umpan balik ini akan digunakan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Melalui metode penelitian tatap muka yang mendalam ini, diharapkan peserta pelatihan dapat mendapatkan pemahaman yang kuat mengenai konsep Community Development dan bagaimana mengaplikasikannya dalam konteks program Student Leadership for Service Learning. Interaksi langsung dengan fasilitator dan sesama peserta juga akan memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman yang berharga dalam membangun masyarakat yang kuat dan berkelanjutan.

### 3. PEMBAHASAN

RESCUE 2022 (RESPONSIBLE CITIZENS UNDER ENHANCEMENT) adalah salah



satu program kerja organisasi Service Learning Community (SLC) yang berupa *training* untuk mahasiswa aktif Universitas Pelita Harapan yang kedepannya akan menjalankan program kerja di bawah SLC yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat. Melalui materi-materi yang diberikan, seperti *Servant Leadership*, *Community Development*, *Project Management*, dan *Communication Skills* diharapkan dapat memperlengkapi pengetahuan mahasiswa yang tergabung dalam team RESCUE akan pelayanan. Materi diawali dengan pengenalan akan konsep *community development*.

Dalam rangkaian yang ada, penulis memaparkan materi sesi *Community Development* selama kurang lebih 60 menit yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait pengembangan masyarakat secara aktif dan partisipasi dalam suatu program. Dari materi ini, peserta diharapkan mampu untuk bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terlebih lagi saat melakukan pelayanan ke masyarakat atau berada dalam sebuah tim/kepanitiaan, misalnya saat berkomunikasi membahas suatu topik dengan rekan dalam satu tim, saat melakukan survei desa, berinteraksi dengan masyarakat dan lain sebagainya. Dalam melaksanakan program kerja (proker) juga SLP, materi ini diperlukan dengan harapan para peserta dapat mengembangkan kemampuan interpersonal mereka dalam bekerjasama dan komunikasi dengan masyarakat.

Garis besar materi yang diberikan sebagai penguatan pada tim Rescue, antara lain adalah; *Community Development* adalah kegiatan pengembangan masyarakat sesuai potensinya, yang dilakukan oleh suatu organisasi dan mitranya yang diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Pakar *Community Development* (Arthur Dunham) merumuskan definisi *Community Development* itu sebagai berikut; “*Organized efforts to improve the conditions of community life, and the capacity for community integration and self-direction. Community Development seeks to work primarily through the enlistment and organization of self-help and cooperative efforts on the part of the residents of the community, but*

---

*usually with technical assistance from government or voluntary organization.* (Arthur Dunham 1958: 3).

Rumusan di atas menekankan bahwa Pengembangan Masyarakat merupakan usaha usaha yang terorganisasi yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat, dan memberdayakan masyarakat untuk mampu bersatu dan mengarahkan diri sendiri. Pembangunan masyarakat bekerja terutama melalui peningkatan dari organisasi-organisasi swadaya dan usaha-usaha bersama dari individu-individu di dalam masyarakat, akan tetapi biasanya dengan bantuan teknis baik dari pemerintah maupun organisasi-organisasi sukarela.

#### Ruang Lingkup ComDev

ComDev Pengembangan masyarakat merupakan kegiatan kelola sosial terorganisasi yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat serta memberdayakan mereka untuk mampu bersatu dan mandiri.

Konsep ini diterapkan pada sebuah lingkungan masyarakat setempat (locality/ community), yang biasanya masih memiliki norma-norma sosial tentang konsensus, homogenitas, dan harmoni (identik dengan masyarakat perdesaan)

#### Tujuan Community Development

- a. Agar masyarakat / komunitas dapat membangun dirinya sendiri.
- b. Membantu meningkatkan kemandirian baik secara material maupun spiritual.
- c. Sarana belajar bagi mahasiswa untuk mengenal salah satu stakeholders dari perusahaan / organisasi yakni komunitas (community)
- d. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan kedalam konsep masyarakat yang riil atau nyata

Pengembangan masyarakat (ComDev) atau sekarang lebih ditekankan menjadi CID (Community Involvement Development) didefinisikan sebagai: "sebuah model pengembangan masyarakat yang menekankan pada partisipasi penuh seluruh warga masyarakat".

PBB (1955) mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai berikut: "Pengembangan masyarakat didefinisikan sebagai suatu proses yang dirancang untuk menciptakan kemajuan kondisi ekonomi dan sosial bagi seluruh warga masyarakat dengan partisipasi aktif dan sejauh mungkin menumbuhkan prakarsa masyarakat itu sendiri".

Manfaat Community Development dapat dirasakan baik oleh masyarakat sendiri maupun oleh organisasi.

- a. Terbangunnya citra positif organisasi melalui peningkatan program komunikasi dengan masyarakat, perbaikan pelayanan masyarakat, dan program pemberdayaan masyarakat
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan masyarakat sekitar sehingga menjadi masyarakat mandiri secara ekonomi.
- c. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat sesuai dengan program yang direncanakan berdasarkan pengetahuan dan skill mahasiswa melalui kegiatan yang dilakukan mahasiswa Bersama warga
- d. Apabila organisasi melakukan program-program ComDev, diharapkan keberlanjutan program tetap berlangsung dengan baik dalam upaya menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri

Pemberdayaan komunitas sekitar maupun masyarakat desa adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan:

1. Semangat Toleransi, tolong menolong
2. Pengetahuan,
3. Sikap,
4. Keterampilan,

- 
5. Perilaku,
  6. Kemampuan,
  7. Kesadaran,
  8. serta Memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan

Prinsip dasar dalam melaksanakan Community Development :

1) **Integrated Development**

Program comdev harus mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, lingkungan, dan personal/spiritual.

2) **Sustainability:**

Penggunaan sumber daya lokal yang memiliki potensi berkelanjutan.

Caranya dengan menghilangkan ketergantungan masyarakat pada pihak luar sehingga membuat program dapat berkelanjutan.

3) **Empowerment:**

Menyediakan sumber, kesempatan, pengetahuan,

dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas warga masyarakat untuk menentukan masa depannya sendiri, dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan masyarakatnya.

4) **Community building:**

ComDev berusaha menguatkan interaksi sosial masyarakat, kebersamaan warga masyarakat, membantu masyarakat untuk berkomunikasi satu sama lain yang dapat menimbulkan adanya dialog, kesepahaman, dan tindakan sosial bersama.

5) **Process and outcome:**

Proses menentukan hasil; proses dan hasil harus terintegrasi. Proses harus merefleksikan hasil; terlalu berkonsentrasi pada proses dapat menyebabkan pencapaian hasil terabaikan.

6) **Inclusiveness:**

Proses harus mencari cara "to include" daripada "to exclude" Artinya, semua orang harus dihargai walaupun dapat saja mereka berlawanan dan diberikan kesempatan kedudukannya tanpa perlu "kehilangan muka".

7) **Consensus:** Proses ComDev dibangun atas dasar konsensus; ada kesepakatan.

8) **Participation:** ComDev harus selalu berupaya memaksimalkan partisipasi dengan tujuan membuat semua orang terlibat secara aktif dalam proses aktivitasnya.

9) **Defining need:** ComDev harus mencapai kesepakatan mengenai kebutuhan yang teridentifikasi. Definisi kebutuhan masyarakat harus berasal masyarakat sendiri.

10) ComDev harus berupaya untuk memberikan **simpati, empati yang konsisten dan sistematis** terhadap pencegahan terjadinya perbedaan-perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam

pembangunan masyarakat. Aspek keadilan sering menjadi fokus pandangan yang ditujukan terhadap keterbatasan-keterbatasan dari penerapan gender dalam masyarakat.

Tahapan untuk memilih komunitas dan Melaksanakan Program ComDev :

- 1) Pemetaan atau riset sosial ekonomi wilayah sasaran kegiatan.
- 2) Perencanaan program ComDev bersama komunitas (partisipatif).
- 3) Pembentukan tim kolaboratif
- 4) Implementasi program ComDev ke arah transformasi, dengan pendampingan.
- 5) Inovasi dan penguatan sumber daya lokal.
- 6) Monitoring dan evaluasi, pelaporan program ComDev.



Prinsip penting dari Community Development (Comdev) adalah adanya pelibatan (pemberdayaan) masyarakat dalam program yang dilaksanakan. Pelibatan masyarakat dimulai dari perencanaan, pelaksanaan bahkan setelah program selesai. Pentingnya **BERMITRA**, Dapat dilakukan dengan menggandeng LSM, Pemerintah desa, kampus, bahkan Korporat / perusahaan

Tujuan berkolaborasi adalah;

1. Merencanakan program dengan fokus pada kebutuhan total masyarakat desa/komunitas sasaran
2. Bantuan teknis;
3. Memadukan berbagai kekhususan untuk membantu masyarakat; dan
4. Penekanan utama pada swadaya dan partisipasi oleh warga masyarakat

Evaluasi memegang peranan krusial dalam keberhasilan dan keberlanjutan program Community Development. Melalui proses

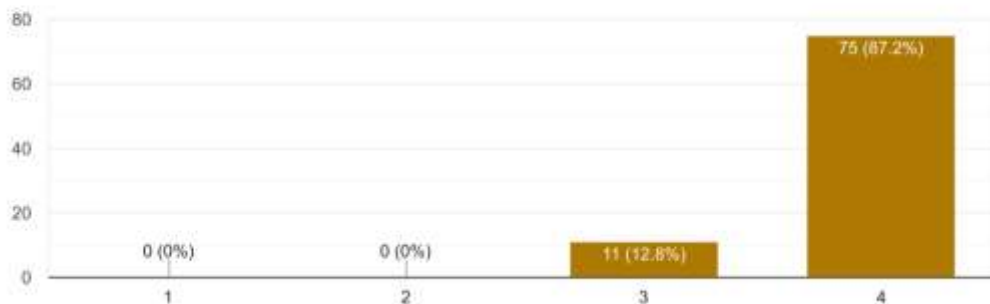


evaluasi yang sistematis, program-program ini dapat memantau dan menilai dampak nyata yang dihasilkan, sekaligus mengidentifikasi potensi perbaikan. Evaluasi memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas strategi yang diadopsi, mengukur sejauh mana tujuan program tercapai, dan mengidentifikasi hambatan yang mungkin timbul selama implementasi. Dengan melibatkan partisipasi masyarakat yang dilayani, evaluasi juga memastikan bahwa program benar-benar memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. Selain itu, hasil evaluasi yang transparan juga menjadi alat penting dalam mendapatkan dukungan dari stakeholder, seperti universitas, sekolah, pemerintah, lembaga donor, dan masyarakat umum, yang secara keseluruhan berkontribusi pada kesinambungan program serta pengembangan masyarakat yang lebih kuat dan berdaya. Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini juga dilakukan, sebagai indikator pengukuran pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang diberikan.

Sebagai indikator pemahaman peserta akan materi dan pembawaan sesi *Community Development*, telah dibagikan survey yang menghasilkan data responden sebanyak 86 jawaban yang mewakili 100% dari peserta kegiatan (86 peserta). Adapun hasil angket sebagai berikut :

**1. Materi *Community Development* membantu peserta menyadari pentingnya membangun suatu komunitas dalam setiap program kerja dan kegiatan. (1= Sangat tidak setuju, 2 = Tidak setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju)**

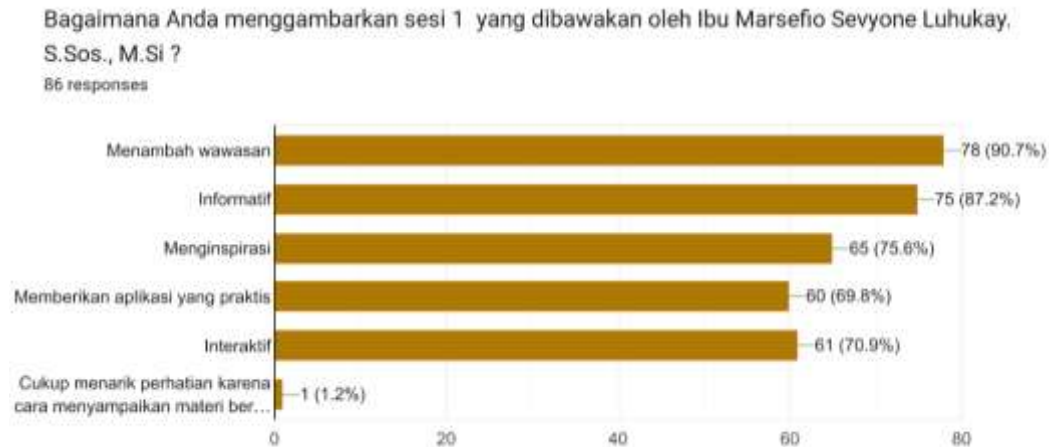
Sesi 1 : Community Development Materi yang disampaikan membantu Anda untuk menyadari pentingnya membangun suatu komunitas di dalam setiap program kerja dan kegiatan.  
86 responses



Berdasarkan grafik di atas, sebanyak 12,8% (11 peserta) setuju dan 87,2% (75 peserta) sangat setuju bahwa sesi materi *Community Development* dapat membantu

mereka menyadari pentingnya membangun suatu komunitas dalam setiap program kerja dan kegiatan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sesi materi *Community Development* dapat memberikan *insight* kepada peserta mengenai pentingnya membangun suatu komunitas.

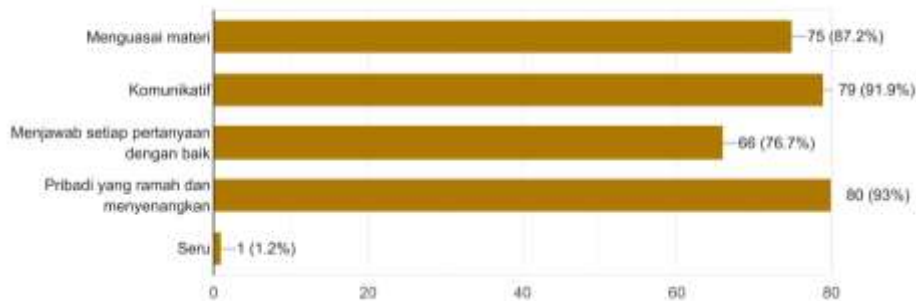
**2. Penilaian peserta terhadap sesi *Community Development* yang dibawakan oleh Ibu Marsefio Sevyone Luhukay. S.Sos., M.Si.**



Berdasarkan grafik di atas, 90,7% (74 peserta) memilih sesi ini menambah wawasan, 87,2% (75 peserta) memilih sesi ini informatif, 75,6% (65 peserta) memilih sesi ini menginspirasi, 69,8% (60 peserta) memilih sesi ini memberikan aplikasi yang praktis, 70,9% (61 peserta) memilih sesi ini interaktif, dan 1,2% (1 peserta) memilih sesi ini cukup menarik perhatian karena penyampaian materi mudah dipahami oleh anak muda. Hal ini dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan dapat menambah wawasan mereka mengenai *Community Development*.

**3. Bagaimana peserta mendeskripsikan pembicara sesi pertama, yaitu Ibu Marsefio Sevyone Luhukay. S.Sos., M.Si.**

Bagaimana penilaian Anda terhadap Ibu Marsefio Sevyone Luhukay, S.Sos., M.Si?  
85 responses



Berdasarkan grafik di atas, 91,9% (79 peserta) memilih pembicara komunikatif, 87,2% (75 peserta) memilih pembicara menguasai materi, 93% (80 peserta) memilih pembicara pribadi yang ramah dan menyenangkan, 76,6% (66 peserta) memilih pembicara menjawab setiap pertanyaan dengan baik, dan 1,2% (1 peserta) berpendapat bahwa pembicara seru. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta senang dengan penyampaian materi oleh pembicara yang menguasai materi dan menyenangkan dalam membawakannya.

### Output Kegiatan Pelatihan

Output: Output merujuk pada produk konkret atau hasil dari suatu program atau kegiatan. Output biasanya dapat diukur dengan mudah dan terkait dengan apa yang telah dihasilkan dari upaya yang dilakukan. Output lebih berfokus pada aspek fisik atau materi dari kegiatan dan seringkali berhubungan dengan keluaran langsung dari program tersebut.

Setelah mengikuti pelatihan, mahasiswa yang terlibat mampu merancang rencana aksi pembangunan masyarakat yang terstruktur, termasuk kegiatan-kegiatan spesifik, tujuan, dan target yang ingin dicapai. Output dari pelatihan ini adalah rencana aksi tersebut.

Sebagai *output* dari training ini, sebagian dari peserta RESCUE telah melaksanakan enam program kerja SLC yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat, dengan turun ke berbagai desa dengan fokus-fokus permasalahan sosial masing-masing. Mari Membaca atau MARMEM 7 dan Business Development atau BISDEV 2023 adalah contoh program dari program kerja yang merupakan Implementasi dari kegiatan Pelatihan Community Development.

Berikut adalah penjelasan dari contoh dua program kerja dari total 8 program kerja yang dijalankan dan merupakan implementasi dari kegiatan pelatihan Community Development:

### **1. Mari Membaca 7**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dari Service Learning Community UPH mengambil fokus permasalahan sosial kurangnya minat membaca pada anak sekolah untuk mengadakan program kerja Mari Membaca 7. Mari Membaca 7 melaksanakan program kerjanya dengan *tagline* “Mari Membaca: Mari Membaca Buku, Melangkah Maju, Menggapai cita-cita!”. Program kerja ini dilakukan untuk dapat meningkatkan minat anak-anak di desa tujuan, secara khusus pada anak-anak yang berada di SDN Tanjung Anom, Desa Tanjung Anom, kecamatan Mauk dan juga bertujuan untuk membantu menyediakan buku bagi anak-anak di SDN agar anak-anak di SDN Tanjung Anom dapat meningkatkan minat dalam membaca mengingat anak-anak di SDN Tanjung Anom yang mendapat buku pelajaran, buku yang disediakan oleh sekolah, dan juga buku yang berbasis agama saja. Maka dari itu, tim menyediakan buku bacaan yang sifatnya edukatif tetapi juga menghibur dan sarat dengan nilai nilai moral yang baik. Diharapkan dengan membaca dapat membantu anak-anak mengembangkan diri mereka untuk meraih cita-citanya di kemudian hari dengan informasi informasi baru yang mereka dapatkan dari membaca. Selain itu dengan membaca, diharapkan siswa siswi tidak terpapar dengan gadget yang sarat dengan permainan / game online yang jika digunakan lebih dari 2 jam perhari apalagi tanpa pengawasan orang tua, maka dapat mengarah pada menurunnya prestasi belajar dan minat membaca pada buku buku pelajaran.

Kegiatan Mari Membaca 7 ini dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2023 untuk Fase 1 day, 10 Mei 2023 untuk fase 1 day 2, dan 11 Mei 2023 untuk fase 2 sebagai acara puncak dari Mari Membaca 7. Pada Fase 1 day 1 dan day 2, panitia dan juga volunteer melakukan dekorasi pada dinding sekolah SDN Tanjung Anom. Dekorasi tersebut bertemakan anak-anak yang sedang melakukan berbagai aktivitas seperti, membaca, bermain, dan juga berolahraga.

Foto / dokumentasi kegiatan terlampir dibawah ini :



2.

---

### Business Development 2023

Business Development atau BISDEV 2023 adalah program kerja dibawah Departemen Penelitian dan Pengembangan SLC yang melakukan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di Desa Cibugel yang akan menjadi peserta dalam kegiatan ini melalui usaha peningkatan mutu buah alpukat melalui produk turunannya. Program ini dijalankan dengan mengemban *tagline* “Dari Potensi Menjadi Kreasi”. Beberapa kegiatan yang akan dilakukan, yaitu praktek pembuatan produk turunan dan seminar proses pemasaran yang baik dan efektif. Adapun tujuan dari diselenggarakannya program kerja BISDEV 2023 adalah untuk memperkenalkan dan melatih masyarakat setempat mengenai suatu usaha/kegiatan pada bidang ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan sumber daya masyarakat desa tersebut. Untuk mencapai tujuan itu maka BISDEV memberikan kegiatan berupa workshop “avocado dessert box” dan juga seminar “digital marketing”.

Kedua sesi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai produk yang mereka hasilkan agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan juga cara untuk memasaknya dengan memanfaatkan era digital. BISDEV 2023 dilaksanakan selama 1 hari, yaitu pada hari Senin, 26 Juni 2023 yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan seperti, kata sambutan, *workshop*, seminar, penyerahan cinderamata, dan juga penutupan.

Foto foto Dokumentasi kegiatan bersama warga desa Cibugel, Cisoka, Tangerang Banten, terlampir dibawah ini :



### **Kesimpulan**

Community Development merupakan suatu proses pembangunan yang berkesinambungan. Artinya kegiatan itu dilaksanakan secara terorganisir dan dilaksanakan tahap demi tahap dimulai dari tahap permulaan sampai pada tahap kegiatan tindak lanjut dan evaluasi – follow-up activity and evaluation. Kegiatan Community Development bertujuan memperbaiki – to improve - kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Fokus kegiatannya melalui pemberdayaan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, sehingga prinsip *to help the community to help themselves* dapat menjadi kenyataan. Selain itu Pelatihan Community Development pada Tim Rescue juga memberi penekanan pada prinsip kemandirian. Artinya partisipasi aktif dalam bentuk aksi bersama – group action – di dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dilakukan berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat. Community

---

Development dengan segala kegiatannya dalam pembangunan menghindari metode kerja “doing for the community”, tetapi mengadopsi metode kerja “doing with the community”

Implementasi Pelatihan ini dilakukan pada beberapa program kerja, yang diangkat menjadi contoh dalam artikel ini adalah Program Kerja Business Development 2023 melalui usaha peningkatan mutu buah alpukat melalui produk turunannya pada warga desa Cibugel. Cibugel adalah desa yang berada di wilayah Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, Program ini dijalankan dengan tagline “Dari Potensi Menjadi Kreasi”, dan mendapat respons yang positif dan partisipasi aktif dari warga desa setempat, karena berpeluang untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Kemudian Program Kerja yang berikutnya adalah Kegiatan Mari membaca 7, yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dari Service Learning Community UPH mengambil fokus permasalahan sosial, yakni kurangnya minat membaca pada anak sekolah, yang disebabkan oleh kurangnya variasi bacaan dan pengaruh dari gadget / gawai yang menawarkan berbagai game online yang jika diakses berlebihan dapat menurunkan semangat belajar dan minat baca buku pelajaran sekolah. Karena itu, program kerja Mari Membaca dengan tagline “Mari Membaca: Mari Membaca Buku, Melangkah Maju, Menggapai cita-cita!” dilakukan untuk dapat meningkatkan minat anak-anak di desa tujuan, secara khusus pada anak-anak yang berada di SDN Tanjung Anom, Desa Tanjung Anom, kecamatan Mauk dan juga bertujuan untuk membantu menyediakan buku bagi anak-anak di SDN agar anak-anak di SDN Tanjung Anom dapat meningkatkan minat dalam membaca terutama buku buku yang bermutu dan memiliki nilai moral yang baik yang membangun karakter siswa menjadi siswa yang tangguh dan beretika.